

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kenaran 2 Prambanan yang terletak di Jl. Watubalik, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta. SD N Kenaran 2 terdiri dari 26 ruangan yang terdiri dari 12 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 mushola, 1 ruang perpustakaan, 1 lab komputer, 4 kamar mandi guru, 4 kamar mandi siswa dan 1 ruangan untuk gudang.

Siswa SD Negeri Kenaran 2 secara keseluruhan berjumlah 280 siswa, sedangkan gurunya berjumlah 20 guru.

2. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kenaran 2. Siswanya berjumlah 19 anak yang terdiri dari 11 siswa putri dan 8 siswa putra. Wali kelas IV yang melaksanakan pembelajaran IPS dengan metode diskusi kelompok.

3. Data Pratindakan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Sebelum dilaksanakannya tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pratindakan. Hal ini bertujuan untuk melihat kondisi awal kecerdasan interpersonal siswa. Pratindakan dilakukan dengan

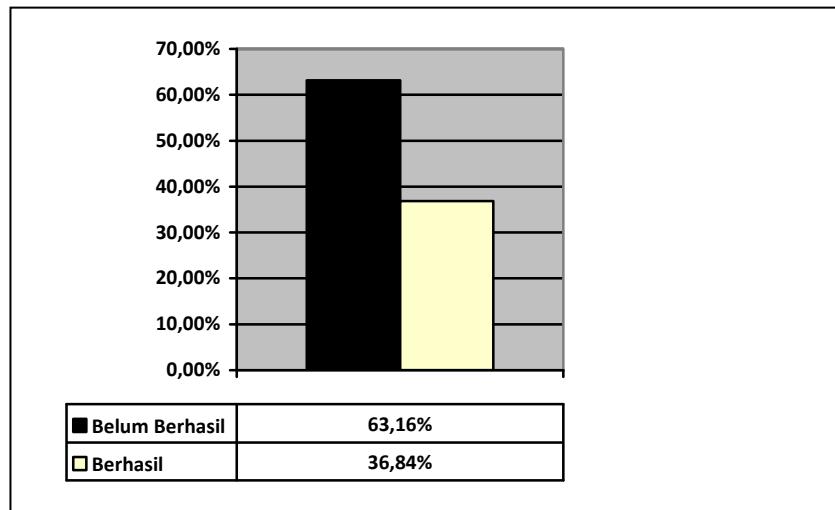
memberikan tes skala kecerdasan interpersonal yang telah disiapkan oleh peneliti. Hasil skala yang diperoleh dalam pratindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Persentase Hasil Skala Kecerdasan Interpersonal Pratindakan

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Pencapaian Keberhasilan	
				Berhasil	Belum Berhasil
1.	38	1	5.3%		✓
2.	39	1	5.3%		✓
3.	40	1	5.3%		✓
4.	51	1	5.3%		✓
5.	52	1	5.3%		✓
6.	55	2	10.5%		✓
7.	58	2	10.5%		✓
8.	59	2	10.5%		✓
9.	60	1	5.3%		✓
10.	63	2	10.5%	✓	
11.	64	2	10.5%	✓	
12.	65	1	5.3%	✓	
13.	66	1	5.3%	✓	
14.	67	1	5.3%	✓	
Jumlah	1119	19	100%	7	12
Rerata	56.63				

Dari hasil penilaian skala kecerdasan interpersonal pada pratindakan, diperoleh skor rerata sebesar 56.63. Jumlah siswa yang mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 7 siswa (36.84%), sedangkan sebanyak 12 siswa (63.16%) belum mencapai kriteria keberhasilan. Berdasarkan hasil tersebut, maka peneliti dan guru bermaksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV dengan menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS. Lebih jelasnya hasil angket

kecerdasan interpersonal siswa pada pratindakan dapat kita lihat dalam histogram di bawah ini.



Gambar 2. Hasil penilaian produk pratindakan

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Pada Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok.

Penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran IPS materi “Teknologi Produksi, Komunikasi dan Transportasi” siswa kelas IV SD N Kenaran 2 Prambanan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan, dimana masing-masing pertemuan berlangsung selama 70 menit. Siklus pertama dimulai tanggal 15 April 2013, sedangkan siklus dua pada tanggal 22 April 2013.

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Perencanaan

Tahap pertama dalam penelitian tindakan kelas ini adalah perencanaan. Peneliti dan guru menyamakan persepsi terhadap permasalahan siswa, yaitu masih rendahnya kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran IPS. Peneliti dan guru selanjutnya merancang

pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran IPS.

Berikut ini hasil dari perencanaan siklus I:

- a) Peneliti dan guru sepakat untuk menggunakan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.
- b) Peneliti dan guru sepakat untuk melaksanakan diskusi dalam kelompok kecil, setiap kelompok terdiri dari 4 orang agar pelaksanaan diskusi dapat maksimal dan setiap anggota kelompok dapat berpartisipasi aktif.
- c) Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan setiap hari Senin dan Sabtu sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Kenaran 2 Prambanan.
- d) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang akan digunakan oleh guru sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.
- e) Menyiapkan media (alat peraga) yang diperlukan dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- f) Menyusun dan menyiapkan instrumen penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan.

Guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran

yang telah disusun oleh peneliti yang sebelumnya telah dikonsultasikan dengan guru kelas. Berikut deskripsi pelaksanaan pembelajaran IPS dengan metode diskusi kelompok dalam siklus pertama:

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan awal, guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru menertibkan siswa dan menyiapkan alat belajar. Guru menjelaskan topik yang akan dipelajari dan menerangkan tentang konsep pembelajaran dengan metode diskusi kelompok. Guru membagikan nomor urut siswa untuk mempermudah pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

b) Kegiatan Inti

(1) Pertemuan pertama siklus I (Senin, 15 April 2013).

Guru menyajikan materi perbandingan Teknologi Produksi yang di dalamnya memuat perkembangan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Pada saat guru menjelaskan masih banyak siswa yang tidak mendengarkan dan asyik bermain sendiri. Guru mengkondisikan siswa.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan urutan absen. Jumlah siswa pada pertemuan pertama adalah 19 siswa. Terbentuk 5 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang, walaupun ada satu

kelompok yang terdiri dari 3 orang. Siswa terlihat tidak senang kelompoknya dibentuk berdasar urutan absen. Siswa bergabung dengan kelompoknya gengan perasaan malas.

Setiap kelompok mendapatkan satu Lembar Kerja untuk dibahas bersama. Siswa diminta untuk membandingkan teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Banyak siswa yang kurang mengerti tentang tugas yang diberikan. Sebagian siswa masih malu-malu untuk berdiskusi dan belum melaksanakan diskusi sesuai penjelasan guru. Siswa juga masih merasa tegang dengan kehadiran peneliti di dalam kelas. Guru berkeliling untuk memberikan arahan agar siswa dapat memahami materi atau soal yang diberikan. Kelompok yang telah selesai mengerjakan tugasnya, diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Siswa masih malu dan berdebat tentang siapa yang akan maju untuk mempresentasikan di depan kelas. Gurupun memotivasi siswa agar tidak malu dan berani berbicara di depan kelas. Pelaksanaan presentasi masih belum melibatkan khalayak (peserta diskusi) secara aktif. Peserta diskusi masih enggan dan malu untuk berpendapat.

(2) Pertemuan kedua siklus I (Sabtu, 20 April 2013).

Pada pertemuan kedua, materi yang disampaikan masih mengenai Teknologi Produksi yaitu tentang alur proses suatu

produksi. Guru melakukan tanya jawab untuk mengingatkan tentang pembelajaran Teknologi Produksi pada pertemuan yang lalu. Siswa menjawab pertanyaan dari guru walaupun hanya siswa itu-itu saja yang menjawab. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok kali ini dilakukan secara acak. Siswa bebas memilih anggota kelompoknya, satu kelompok terdiri dari 4 siswa. Siswa terlihat senang kelompoknya dibentuk secara acak. Mereka memilih teman akrabnya. Setiap kelompok mendapat tugas untuk membuat alur proses produksi yang ada di lingkungan tempat tinggal mereka. Siswa masih bingung tentang proses produksi apa yang ada di daerahnya. Guru berkeliling untuk membimbing dan mengarahkan siswa.

Pelaksanaan diskusi tidak efektif, siswa cenderung ramai dan lambat dalam berdiskusi. Hal ini di karenakan mereka bekerja dengan teman-teman akrabnya, sehingga cenderung asyik bermain dan mengobrol sendiri. Ada kelompok yang mengandalkan satu orang untuk berpikir, sedangkan anggota lainnya hanya mengikuti, namun ada juga kelompok yang sudah mengerti aturan-aturan dalam diskusi sehingga terjadi proses diskusi yang baik. Guru mengkondisikan kelas agar diskusi berjalan sesuai yang diharapkan.

Masing-masing perwakilan kelompok maju untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas setelah siswa selesai berdiskusi. Pada presentasi kali ini, siswa sudah sedikit berani untuk berbicara dan berpendapat, walaupun masih ada beberapa siswa yang pasif.

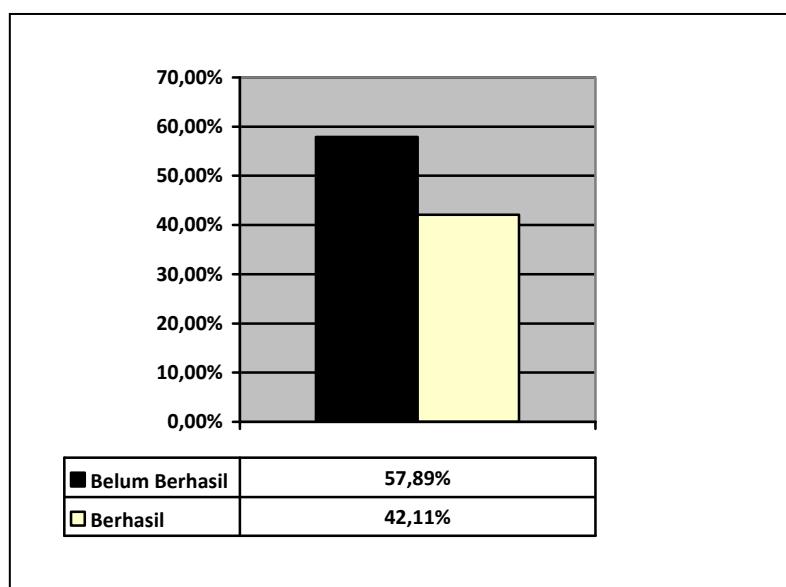
c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang Teknologi Produksi. Diakhir pertemuan kedua siklus I siswa diberikan angket kecerdasan interpersonal yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil skor skala kecerdasan interpersonal siswa pada siklus I:

Tabel 3. Persentase Hasil Skala Kecerdasan Interpersonal Siklus I

No	Skor	Jumlah Siswa	Percentase	Pencapaian Keberhasilan	
				Berhasil	Belum Berhasil
1.	48	1	5.3%		✓
2	49	1	5.3%		✓
3	57	1	5.3%		✓
4	59	1	5.3%		✓
5	60	1	5.3%		✓
6	61	1	5.3%		✓
7	62	2	10.5%		✓
8	63	1	5.3%	✓	
9	64	1	5.3%	✓	
10	65	3	15.7%	✓	
11	66	1	5.3%	✓	
12	67	1	5.3%	✓	
13	69	3	15.7%	✓	
14	70	1	5.3%	✓	
Jumlah	1190	19	100%	11	8
Rerata	62.63				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui perolehan skor rerata pada siklus I yaitu sebesar 62,63. Jumlah siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 11 siswa (57,89%), sedangkan sebanyak 8 siswa (42,11%) masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Lebih jelasnya, berikut histogram pencapaian keberhasilan siswa.



Gambar 3. Hasil penilaian produk siklus I

3) Observasi

Tahap ketiga dari penelitian ini adalah observasi atau pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi dilakukan terhadap siswa pada saat pembelajaran dengan metode diskusi kelompok berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Lembar observasi memuat pernyataan-pernyataan yang berjumlah 18 butir pernyataan. Masing-masing pernyataan dikategorikan dalam 4

kategori yaitu kategori kurang (diberi skor 1), kategori sedang (diberi skor 2), kategori baik (diberi skor 3) dan kategori baik sekali (diberi skor 4). Observasi ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Hasil observasi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal siswa siklus I

Kategori		Siklus I			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah item	Jumlah skor	Jumlah item	Jumlah skor
Kurang	Skor 1	11	11	1	1
Sedang	Skor 2	6	12	12	24
Baik	Skor 3	1	3	5	15
Baik Sekali	Skor 4	0		0	0
Skor total			26		40

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Item kategori kurang awalnya berjumlah 11 berkurang menjadi 1, item kategori sedang awalnya berjumlah 6 meningkat menjadi 12, dan item kategori baik awalnya 1 meningkat menjadi 5, sedangkan untuk item kategori baik sekali masih belum tercapai.

Pada pertemuan pertama diperoleh skor total 26 dan pada pertemuan kedua diperoleh skor total sebesar 40 dari skor maksimal yaitu 72. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas siswa pada pertemuan kedua. Peningkatan tersebut terlihat pada aktivitas

siswa yang sudah mau bertanya maupun menjawab pertanyaan guru.

Berani berbicara di depan kelas walaupun masih malu-malu.

Selain peningkatan tersebut beberapa kekurangan muncul pada saat pelaksanaan tindakan dengan metode diskusi kelompok sehingga tujuan penelitian belum tercapai. Kekurangan tersebut adalah:

- a) Pembentukan kelompok pada siklus I kurang efektif. Pada pertemuan pertama siswa tidak mau kelompoknya dibentuk secara urut absen, sehingga suasana kelas menjadi riuh. Pada pertemuan kedua siswa cenderung ramai dan asyik bermain sendiri karena berkelompok dengan teman akrabnya.
- b) Siswa masih belum melaksanakan diskusi dengan baik. Masih ada yang siswa mengerjakan secara individu sedangkan yang lainnya hanya mengikuti.
- c) Sebagian besar siswa masih malu untuk berpendapat dan berdiskusi dengan kelompoknya.
- d) Siswa merasa malu ketika harus melakukan presentasi di depan kelas.
- e) Presentasi belum melibatkan peserta diskusi secara aktif dan masih terlihat beberapa siswa yang masih pasif.

4) Refleksi

Tahap keempat dari penelitian ini adalah refleksi. Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan mengevaluasi proses pembelajaran

IPS yang telah dilakukan untuk mengetahui peningkatan kecerdasan interpersonal siswa.

Hasil penilaian angket kecerdasan interpersonal pada siklus I mengalami peningkatan dari hasil penilaian pada pratindakan, namun peningkatan tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Selain peningkatan penilaian produk, proses pembelajaran juga mengalami peningkatan. Sebagian siswa sudah mulai berani mengemukakan pendapatnya, siswa berani berbicara di depan kelas walaupun masih malu-malu. Peningkatan tersebut dirasa belum maksimal dan belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan penelitian pada siklus yang kedua dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, guru dan peneliti sepakat untuk melakukan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus kedua. Perbaikan tersebut adalah:

- a) Melakukan perubahan dalam pembentukan kelompok.
- b) Meningkatkan bimbingan dan pengarahan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik.
- c) Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan namun tetap terkontrol.

- d) Memberikan motivasi agar siswa lebih percaya diri untuk berpendapat maupun berbicara di depan kelas.
- b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II
- 1) Perencanaan
- Tahap pertama dalam siklus II adalah perencanaan. Peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II, yaitu:
- a) Kelompok dibentuk secara heterogen dengan memperhatikan siswa yang aktif dan siswa yang pasif. Setiap kelompok terdiri dari siswa aktif dan siswa pasif. Diharapkan siswa aktif dapat membantu siswa yang pasif untuk bekerjasama dalam kelompok.
 - b) Menciptakan suasana diskusi yang menyenangkan namun tetap terkontrol agar siswa dapat berdiskusi dengan baik. Guru memberikan lelucon disela-sela pembelajaran agar siswa tidak tegang.
 - c) Meningkatkan bimbingan dan pengarahan agar seluruh anggota kelompok dapat bekerjasama dengan baik.
 - d) Semakin sering menunjuk siswa yang pemalu atau pasif untuk menjawab pertanyaan maupun berpendapat.
 - e) Memberikan reward kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas paling cepat dan baik.
 - f) Menyusun skenario pembelajaran beserta perlengkapannya, media dan LKS.

g) Menyiapkan lembar observasi dan lembar angket kecerdasan interpersonal.

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Guru melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Berikut ini deskripsi pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua:

a) Kegiatan Awal

Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian dilanjutkan dengan presensi siswa untuk mengetahui kehadiran siswa. Guru mengkondisikan kelas dan menyiapkan alat belajar. Guru melanjutkan dengan melakukan apersepsi untuk menggali pengetahuan siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

(1) Siklus II Pertemuan I (Senin, 22 April 2013).

Guru menyajikan materi Teknologi Komunikasi. Guru memperlihatkan gambar-gambar alat komunikasi masa lalu dan masa kini melalui media lectora kemudian guru menjelaskannya. Siswa terlihat antusias memperhatikan penjelasan guru. Guru dan siswa bertanya jawab diselingi dengan lelucon-lelucon dari guru. Siswa menjadi semakin tertarik untuk bertanya dan memperhatikan penjelasan guru.

Guru membagi siswa dalam 5 kelompok secara heterogen seperti yang telah direncanakan. Siswa dapat

menerima kelompoknya dibentuk secara heterogen. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas untuk mendiskusikan perbandingan teknologi komunikasi masa lalu dan masa kini.

Guru kembali mengingatkan aturan-aturan dalam diskusi kelompok. Siswa harus lebih berani mengutarakan pendapatnya, memecahkan masalah bersama-sama, tidak berkata kasar terhadap teman-temannya, dan bertanya jika mengalami kesulitan. Guru semakin sering berkeliling kelas untuk memberikan petunjuk dan arahan dalam pelaksanaan diskusi kelompok. Kegiatan selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sementara kelompok lain menanggapi dengan bertanya ataupun memberi masukan kepada kelompok lain.

Pada siklus kedua pertemuan pertama ini, siswa sudah terbiasa dengan penggunaan metode diskusi kelompok. Siswa sudah dapat bekerjasama dalam mengerjakan tugas kelompoknya masing-masing, berani mengutarakan pendapat dan pelaksanaan presentasi sudah aktif dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan perubahan yang baik walaupun masih ada satu atau dua anak yang masih terlihat pasif.

(2) Siklus II Pertemuan II (27 April 2013).

Pada pertemuan kedua siklus II, guru melanjutkan materi selanjutnya yaitu Teknologi Transportasi. Guru dan siswa bertanya jawab tentang alat transportasi yang ada di daerahnya serta alat transportasi apa saja yang pernah mereka kendari. Guru menjelaskan perkembangan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini dengan menggunakan media gambar-gambar alat transportasi.

Guru kembali membagi siswa dalam beberapa kelompok. Pembagian kelompok dibentuk secara heterogen. Masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja untuk didiskusikan bersama. Siswa sudah paham mengenai tahap-tahap diskusi kelompok. Tanpa harus dijelaskan kembali siswa sudah mampu melaksanakan diskusi dengan baik. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan dan arahan. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok lain menanggapi dengan memberi pertanyaan maupun masukan kepada kelompok yang melakukan presentasi.

c) Kegiatan Akhir

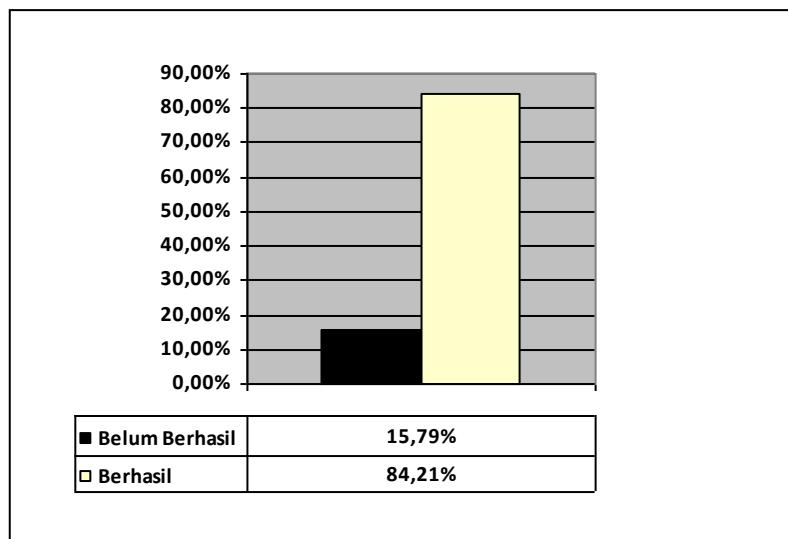
Siswa dan guru menarik kesimpulan dari pelajaran yang telah dilakukan. Siswa mencatat hal-hal yang penting dari yang telah dipelajari. Diakhir pertemuan kedua siklus II siswa

diberikan tes skala kecerdasan interpersonal. Berikut ini hasil skor skala kecerdasan interpersonal siswa pada siklus II:

Tabel 5. Persentase Hasil Skala Kecerdasan Interpersonal pada Siklus II

No	Skor	Jumlah Siswa	Persentase	Pencapaian Keberhasilan	
				Berhasil	Belum Berhasil
1.	56	1	5.3%		✓
2	57	1	5.3%		✓
3	60	1	5.3%		✓
4	63	2	10.5%	✓	
5	64	1	5.3%	✓	
6	65	3	15.7%	✓	
7	66	2	10.5%	✓	
8	68	1	5.3%	✓	
9	69	2	10.5%	✓	
10	70	1	5.3%	✓	
11	71	2	10.5%	✓	
12	73	1	15.7%	✓	
13	75	1	5.3%	✓	
Jumlah	1256	19	100%	16	3
Rerata	66.11				

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui pada siklus II diperoleh skor rerata sebesar 66.11. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan sebanyak 16 siswa (84.21%) , walaupun ada 3 siswa (15.79%) masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan dalam bentuk histogram.



Gambar 4. Hasil penilaian produk siklus II

3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II. Observasi dilakukan terhadap siswa dengan menggunakan lembar observasi diskusi kelompok yang telah disiapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil observasi pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada siklus II pertemuan I dan II:

Tabel 6. Data hasil observasi kecerdasan interpersonal siklus II

Kategori		Siklus II			
		Pertemuan I		Pertemuan II	
		Jumlah item	Jumlah skor	Jumlah item	Jumlah skor
Kurang	Skor 1	0	0	0	0
Sedang	Skor 2	4	8	1	2
Baik	Skor 3	11	33	10	30
Baik Sekali	Skor 4	3	12	7	28
Skor total			53		60

Dari tabel di atas dapat diketahui terjadi peningkatan aktivitas siswa

dalam proses pembelajaran siklus II. Aktivitas siswa dari kategori kurang dan sedang semakin meningkat menjadi kategori baik dan baik sekali. Dari skor total juga terlihat peningkatan dari skor 53 pada pertemuan pertama menjadi 60 pada pertemuan kedua dari skor maksimal 72.

Peningkatan aktivitas pada siklus II ditunjukkan dengan perubahan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Siswa sudah dapat melakukan diskusi kelompok dengan baik. Siswa berani untuk berpendapat, bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru, berani berbicara di depan kelas serta dapat berbicara dengan bahasa yang halus terhadap teman-temannya.

4) Refleksi

Peneliti dan guru melakukan refleksi setelah tindakan pada siklus II berakhir. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, kecerdasan interpersonal siswa meningkat. Siswa sudah berani untuk mengemukakan pendapatnya. Siswa dapat bekerja sama dengan anggota kelompok dengan baik. Siswa juga tidak malu untuk berbicara di depan kelas serta dapat berbicara dengan orang lain dengan bahasa yang halus.

Disisi lain, guru menyadari pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif agar pembelajaran tidak monoton sehingga siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran. Kedepannya, guru juga akan lebih memperhatikan aspek-aspek lain selain aspek

akademik dalam kegiatan pembelajaran terutama kecerdasan interpersonal siswa.

Hasil skor skala kecerdasan interpersonal pada siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa meningkat yaitu sebanyak 84.21% siswa telah mencapai taraf keberhasilan minimal 70% dari total skor penilaian produk. Peningkatan ini dirasa sudah cukup maksimal oleh peneliti maupun guru dan sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan oleh karena itu, penelitian tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

5. Peningkatan Kecerdasan Interpersonal Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok

Berdasarkan hasil penilaian produk tes kecerdasan interpersonal setelah tindakan siklus I, kecerdasan interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS meningkat dibanding dengan penilaian pada saat pratindakan. Peningkatan ini ditunjukkan dengan meningkatnya skor rerata dari 56.63 pada penilaian pratindakan menjadi 62.63 pada penilaian setelah tindakan siklus I. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor rerata sebesar 6. Sementara itu, siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan juga meningkat dari 36.84% pada pratindakan menjadi 63.16% pada siklus I.

Pada siklus II, penilaian produk kecerdasan interpersonal siswa meningkat dibanding dengan penilaian produk pada siklus I. Peningkatan ini ditunjukkan dengan peningkatan skor rerata dari 62.63 pada penilaian

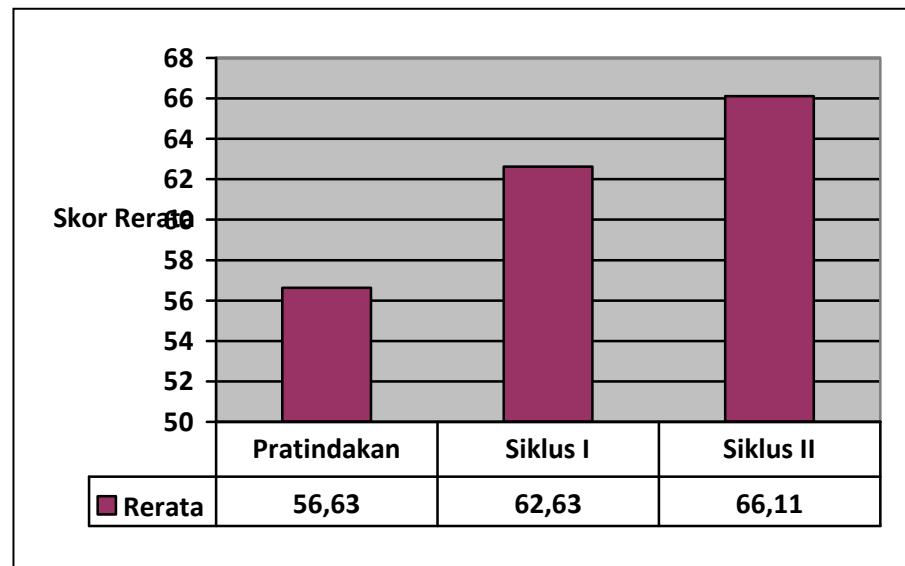
produk setelah tindakan siklus I menjadi 66.11 pada penilaian produk setelah tindakan siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan skor rerata sebesar 3.48 dari penilaian produk setelah tindakan siklus I. Siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan juga meningkat menjadi 84.21%. Hal ini dirasa sudah cukup memuaskan karena kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sudah tercapai yaitu sebanyak 70% siswa mencapai taraf keberhasilan 70% (\geq skor 63).

Peningkatan kecerdasan interpersonal siswa secara produk dalam pembelajaran IPS pada pratindakan, pascatindakan siklus I, dan pascatindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Skala Kecerdasan Interpersonal pada Pratindakan, Tindakan Siklus I dan Siklus II

No	Kode Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	S1	58	64	68
2.	S2	59	62	65
3.	S3	39	48	57
4.	S4	59	62	64
5.	S5	63	65	66
6.	S6	63	65	69
7.	S7	64	63	65
8.	S8	58	61	63
9.	S9	65	70	71
10.	S10	52	66	66
11.	S11	40	57	60
12.	S12	55	59	65
13.	S13	51	69	71
14.	S14	55	60	63
15.	S15	66	67	70
16.	S16	60	65	69
17.	S17	67	69	73
18.	S18	64	69	75
19.	S19	38	49	56
Skor total		1119	1190	1256
Skor rerata		56.63	62.63	66.11

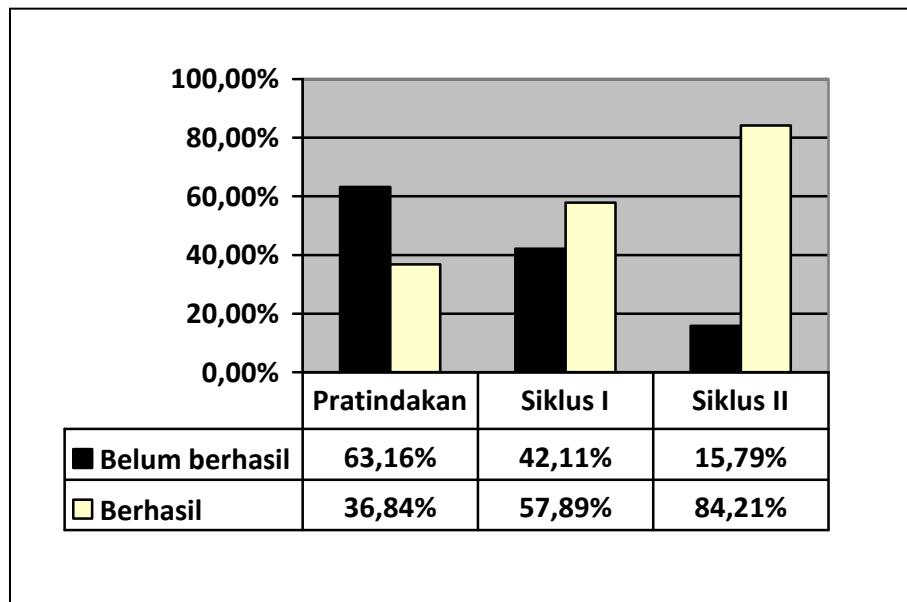
Peningkatan skor rerata dari pratindakan, tindakan siklus I, dan tindakan siklus II juga dapat disajikan dalam histogram di bawah ini.



Gambar 5. Peningkatan skor rerata tes kecerdasan interpersonal

Dari histogram di atas dapat diketahui peningkatan skor rerata dari pratindakan sampai siklus II. Pada pratindakan diperoleh skor rerata 56.63 meningkat sebesar 6 menjadi 62.63 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 3.48 menjadi 66.11 pada siklus II.

Pencapaian kriteria keberhasilan siswa dapat dilihat dalam histogram berikut.



Gambar 6. Peningkatan pencapaian keberhasilan siswa

Dari histogram di atas dapat dilihat peningkatan pencapaian keberhasilan siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Siswa yang mencapai kriteria keberhasilan pada pratindakan sebesar 36.84%, meningkat menjadi 57.89% pada siklus I dan menjadi 84.21% pada siklus II.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari pratindakan, siklus I, sampai siklus II dapat dijelaskan bahwa kecerdasan interpersonal siswa meningkat setelah dilaksanakannya pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Peningkatan produk terlihat dari skor rerata yang diperoleh sebesar 56.63 pada pratindakan, meningkat menjadi 62.63 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 66.11 pada siklus II.

Pada pratindakan, siswa yang telah mencapai kriteria keberhasilan hanya 7 siswa (36.84%) dari jumlah seluruhnya 19 siswa. Partisipasi dan

keaktifan siswa belum terlihat dalam pembelajaran IPS. Siswa masih malu bertanya kepada guru, enggan disuruh maju ke depan kelas, mengobrol sendiri ketika guru menjelaskan serta ada yang mengganggu temannya sehingga suasana menjadi riuh, ada pula anak yang senang berkata kotor terhadap teman-temannya. Melihat hal ini guru dan peneliti sepakat untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa dan memperbaiki praktek pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran. Metode yang akan digunakan adalah metode diskusi kelompok.

Pada siklus I, siswa yang mencapai kriteria keberhasilan meningkat menjadi 11 siswa (57.89%) dari 19 siswa. Pada siklus I ini, pembelajaran IPS sudah menerapkan metode diskusi kelompok. Pembelajaran IPS menggunakan metode diskusi kelompok tidak berfokus pada guru. Guru melakukan pengamatan, memberikan pengarahan dan bimbingan kepada kelompok yang mengalami kesulitan, sedangkan siswa bekerjasama memecahkan topik yang diberikan guru dengan kelompoknya masing-masing. Proses diskusi akan melatih siswa untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi yang terjadi dalam diskusi kelompok menurut pendapat W.Gulo (2004: 135) yaitu siswa belajar bagaimana belajar dari orang lain, menanggapi pendapat orang lain, bagaimana memelihara kesatuan kelompok, dan belajar tentang teknik-teknik pengambilan keputusan yang amat berguna bagi mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui aktivitas-aktivitas ini berangsur-angsur akan meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa.

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk berbicara didepan kelas walaupun masih malu-malu, dan dapat mengutarakan pendapatnya. Dibalik peningkatan tersebut, pelaksanaan siklus I juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu adalah, jalannya diskusi masih dikuasai siswa yang aktif, ada beberapa siswa yang masih pasif, siswa masih malu-malu dalam melaksanakan diskusi dan presentasi belum melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta diskusi. Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II.

Pada siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 16 siswa (84.21%) sudah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan perbaikan yang telah direncanakan sebelumnya. Guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan namun tetap terkontrol. Pembelajaran diselingi dengan lelucon-lelucon yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Mereka juga tidak tegang ataupun malu untuk bertanya pada guru dalam proses diskusi. Aktivitas siswa meningkat, siswa yang pasif sudah ikut berpartisipasi aktif dan terlihat kerjasama yang baik dalam setiap kelompok. Siswa dapat mengeluarkan pendapatnya, menghargai pendapat temannya, bertukar pendapat dan sudah terjadi interaksi dengan peserta diskusi dalam melakukan presentasi. Siswa juga dapat bergabung dengan teman lain selain teman akrabnya. Hal ini menunjukkan tanda-tanda

kecerdasan interpersonal yang tinggi sesuai dengan pernyataan Amstrong dalam Musfiroh (2008:55) ”Anak-anak yang cerdas dalam interpersonal akan mempunyai banyak teman. Mereka akan mudah bersosialisasi serta senang atau terlibat dalam kegiatan atau kerja kelompok. Mereka suka memberikan apa yang dimiliki dan diketahui kepada orang lain, termasuk masalah ilmu dan informasi”.

Pada akhir siklus II, masih dijumpai 3 siswa yang belum mencapai kriteria keberhasilan dari total seluruhnya 19 siswa. Hal ini dikarenakan siswa tersebut memang memiliki sifat yang sangat pemalu dan kurang percaya diri, sehingga dibutuhkan waktu yang lebih lama dan berkesinambungan agar kecerdasan interpersonal mereka meningkat. Pada dasarnya kriteria keberhasilan yang ditentukan telah tercapai karena sebanyak 84,21% siswa kecerdasan interpersonalnya sudah meningkat namun demikian, peneliti dan guru sepakat untuk tetap memperhatikan 3 siswa yang belum berhasil. Perlakuan-perlakuan yang akan diberikan guru yaitu: lebih banyak memberikan kesempatan untuk tampil di depan kelas untuk memunculkan keberanian siswa, memberi motivasi untuk lebih percaya diri, dan melakukan pendekatan secara lebih mendalam.

Disamping peningkatan kecerdasan interpersonal dan aktivitas siswa, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II walaupun disini peneliti tidak meneliti hasil belajar siswa. Peningkatan ini dirasa sangat baik karena selain berupaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, kemampuan akademik siswa juga tidak terlupakan.

Dari observasi dan refleksi yang dilakukan guru dan peneliti, pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi kelompok telah sesuai dengan yang diharapkan. Sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi kelompok dengan baik sehingga berangsur-angsur kecerdasan interpersonal siswa meningkat. Peningkatan ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yaumi (2012: 149) yang mengatakan bahwa untuk dapat mengembangkan dan mengkonstruksi kecerdasan interpersonal yang dimiliki peserta didik, salah satu aktivitas pembelajaran yang sesuai yaitu berdiskusi kelompok. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode diskusi kelompok untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV SDN Kenaran 2 Prambanan dalam pembelajaran IPS dinilai berhasil.